

PERAN BUDAYA DAN KOMUNITAS LOKAL DALAM PENGEMBANGAN PARIWISATA DI KABUPATEN TANAH DATAR

Dwi Evaliza¹

¹Fakultas Pertanian, Universitas Andalas, Padang
Email: dwievaliza@yahoo.com

ABSTRAK

Kabupaten Tanah Datar merupakan salah satu dari 19 kabupaten/kota di Sumatera Barat dengan ibu kota Batusangkar. Daerah yang berhawa sejuk ini terletak tepat ditengah-tengah Propinsi Sumatera Barat sehingga mudah dijangkau dari kota lain. Tanah Datar merupakan daerah tujuan wisata di propinsi Sumatera Barat karena memiliki potensi objek dan daya tarik wisata yang beraneka ragam. Disamping ragam budaya yang unik, untuk pengembangan pariwisata Tanah Datar juga sangat diharapkan peran dari masyarakat setempat atau komunitas lokal di daerah wisata. Tanah Datar memiliki wisata alam, wisata sejarah, wisata bahari, wisata budaya, atraksi seni tradisional, dan daya tarik wisata lainnya yang jumlahnya sekitar 150 buah. Beberapa objek wisata unggulan di Tanah Datar diantaranya Istano Basa Pagaruyung, Nagari Tuo Pariangan, Panorama Tabek Patah, Batu Angkek-Angkek, Rumah Adat Kampai Nan Panjang, Lembah Anai, Istano Rajo, dan Batu Batikam serta atraksi Pacu Jawi. Dari banyak objek wisata yang ada hanya objek wisata Istano Basa Pagaruyung yang dikelola oleh pemerintah daerah, selebihnya dikelola oleh masyarakat lokal di daerah tersebut. Peran komunitas lokal perlu ditingkatkan lagi untuk pengembangan wisata kedepannya.

Kata kunci: Budaya, Wisata, Komunitas Lokal, Tanah Datar

I. PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu sumber pendapatan asli daerah (PAD) Propinsi Sumatra Barat yang paling potensial berdasarkan potensi yang dimiliki. Pariwisata selain menjadi sumber pendapatan daerah juga diharapkan memberikan efek berantai (multiplier efect) dalam hal kemampuannya untuk memunculkan usaha-usaha lain sebagai sumber pendapatan masyarakat, baik secara langsung maupun tidak langsung. Sesuai dengan tahapan pencapaian sasaran pengembangan

kepariwisataan yang telah dituangkan dalam Rencana Induk Pembangunan (RIP) sampai dengan tahun 2010 diharapkan terwujud sasaran kepariwisataan antara lain:

- 1) Makin dominannya peran aktif masyarakat dalam pengembangan dan pengendalian kepariwisataan di Sumatera Barat
- 2) Terwujudnya kelestarian dan kesemarakkan budaya,
- 3) Pariwisata Sumatera Barat betul-betul aman, nyaman dan menarik, berunjungnya 107 ribu wisatawan mancanegara (wisman) dan 1,05 juta wisatawan nusantara (wisnus), dan
- 4) Diharapkan masuknya devisa sebesar US \$63 juta dan pengeluaran wisnus Rp. 1,21 trilyun (Dinas Pariwisata Seni dan Budaya Provinsi Sumatera

Barat, 2001).

Disamping itu, sektor pariwisata merupakan salah satu potensi yang memiliki muatan ekonomi kerakyatan yang perlu dikembangkan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pembangunan daerah secara menyeluruh dan merata. Dalam mewujudkan hal ini diperlukan adanya pembinaan yang lebih terarah dan terkoordinir oleh pihak-pihak yang terkait dengan pengembangan bidang pariwisata secara lokal maupun regional. (Irianto :2003)

Kabupaten Tanah Datar yang dikenal sebagai “Luhak Nan Tuo” merupakan salah satu wilayah yang terletak di tengah-tengah Propinsi Sumatera Barat dengan ibukota Batusangkar. Berbagai objek wisata dapat kita temukan di Kabupaten Tanah Datar baik wisata alam, wisata budaya, maupun wisata kuliner. Berbagai kebijakan tentang pengembangan pariwisata tentu telah dilaksanakan selama ini di Kabupaten Tanah Datar. Ke depan masih perlu dilakukan upaya-upaya dalam rangka memenuhi target-target kunjungan dan sekaligus untuk meningkatkan dampak pariwisata tersebut terhadap perekonomian masyarakat di daerah tersebut. Penelitian ini perlu dikaji untuk hal tersebut di atas.

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi objek-objek wisata yang ada di Kabupaten Tanah Datar
2. Mendeskripsikan peran komunitas lokal dalam pengembangan pariwisata di Tanah Datar
3. Mendeskripsikan permasalahan dalam upaya pengembangan pariwisata di Kabupaten Tanah Datar.

II. METODE

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Kabupaten Tanah Datar Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Juni sampai September 2017.

B. Metode Pengumpulan dan Analisis data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri atas dua jenis yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan wawancara mendalam dengan informan kunci dan observasi langsung di lapangan. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui study literatur di perpustakaan, Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga, dan instansi lainnya yang terkait dengan penelitian ini. Data yang diperoleh diolah dan dianalisis dengan deskriptif kualitatif.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Daerah

Secara geografis wilayah Kabupaten Tanah Datar terletak di tengah-tengah propinsi Sumatera Barat sehingga mudah dijangkau dari kota lain seperti kota lain seperti Bukittinggi, Payakumbuh, Sawahlunto, Sijunjung, Solok, dan Padang Panjang dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

Utara	: Kabupaten Agam, dan Kabupaten Lima Puluh Kota
Selatan	: Kabupaten Solok dan Kota Sawahlunto
Timur	: Kabupaten Sijunjung
Barat	: Kabupaten Padang Pariaman dan Kota Padang Panjang

Kabupaten Tanah Datar terletak pada 17 LS – 39LS dan 100 19 BT ketinggian rata-rata 400 sampai 1000 meter di atas permukaan laut. Secara umum iklimnya sedang dengan temperatur antara 12° C – 25°C, dengan curah hujan rata-rata lebih dari 3.000 mm pertahun. Hujan kebanyakan turun pada bulan September hingga bulan Februari. Curah hujan yang cukup tinggi ini menyebabkan ketersediaan air cukup, sehingga memungkinkan usaha pertanian secara luas dapat dikembangkan.

Kabupaten Tanah Datar terletak diantara dua gunung, yaitu gunung Merapi dan gunung Singgalang. Kondisi topografi Kabupaten Tanah Datar didominasi oleh daerah perbukitan, serta memiliki dua pertiga danau Singkarak.

Jarak Batusangkar dari Padang 102 km sekitar 2 jam 30 menit dengan mobil. Dari Bukittinggi 40 km, dari Solok 60 km, dari Payakumbuh 45 km, dari Sawahlunto 40 km, dan dari Padang Panjang 33 km. jalannya mulus dan lancar.

Tanah Datar merupakan daerah tujuan wisata utama di Propinsi Sumatera Barat karena memiliki potensi objek dan daya tarik wisata yang beraneka ragam. Tanah Datar memiliki wisata alam, wisata sejarah, wisata bahari, wisata budaya, atraksi seni tradisional, dan daya tarik wisata lainnya yang jumlahnya sekitar 150 buah.

Disini masih ditemukan atraksi seni tradisional yang merupakan tradisi anak nagari yang sangat spesifik dan masih dilestarikan, antara lain lukah gilo, Alu Kelentong, Permainan layang-layang, Pacu Jawi, dan Pacu Kuda.

Luhak Nan Tuo adalah nama lain dari Tanah Datar karena adanya suatu keyakinan bagi masyarakat Minang Kabau bahwa Tanah Datar merupakan daerah tempat asal usul orang Minang Kabau. Sebagai buktinya, ditemukan perkampungan tua yang disebut Nagari Tuo Pariangan yang berlokasi di Nagari Pariangan. Kecamatan Pariangan berjarak ± 14 km dari kota Batusangkar.

Di Tanah Datar banyak ditemukan peninggalan sejarah adat Minangkabau, baik berupa benda maupun tatanan budaya adat. Masyarakat Tanah Datar dikenal kuat memegang ajaran adat Minangkabau dan agama islam yang dikenal dengan Sumpah Satie Marapalam yang berbunyi “Adat Basandi Syarak, Syarak basandi Kitabullah”.

B. Destinasi Wisata Tanah Datar

1. Wisata Sejarah, Budaya, dan Alam

Beberapa *Wisata Sejarah, Budaya, dan Alam* Kabupaten Tanah Datar, sebagai berikut:

a. Istano Basa Pagaruyuang (Wisata Sejarah/Budaya)

Istano Basa Pagaruyuang terdiri dari 11 gonjong, 72 tonggak dan 3 lantai. Objek wisata ini dilengkapi dengan surau, tabuah rangkiang patah sambilan, serta fisik bangunan Istano Basa Pagaruyuang dilengkapi dengan beragam ukiran yang tiap-tiap bentuk dan warna ukiran mempunyai falsafah, sejarah dan budaya Minangkabau.

b. Nagari Tuo Pariangan (wisata sejarabudaya)

Secara historis Nagari Tuo Pariangan merupakan nagari/daerah asal muasal kehidupan nenek moyang orang minangkabau yang berasal dari gunung merapi. Di kawasan Nagari tuo Pariangan terdapat bukti-bukti sejarah : kuburan panjang, masjid tuo, Sawah SatampangBaniah, Batu Tigo Luhak, dan bukti sejarah lainnya serta objek wisata air panas.

c. Batu angkek-angkek (Wisata Sejarah/Budaya)

Berawal dari mimpi Dt. Bandaro Kayo salah seorang kepala kaum Suku Piliang, ia didatangi oleh syech Ahmad dan disuruh untuk mendirikan perkampungan yang sekarang dikenal dengan nama "Kampung Palagan". Pada saat pembangunan tonggak pertama terjadi gempa lokal dan hujan panas selama 14 hari 14 malam. Karena terjadinya peristiwa tersebut diadakanlah musyawarah dan saat musyawarah berlangsung terdengar suara gaib yang berasal dari lobang pemancangan bangunanbahwa di lokasi tersebut terdapat sebuah batu yang harus dirawat dengan baik. Sekarang batu ini dikenal dengan batu angkek-angkek, untuk mengetahui dapat/tidak tercapai niat seseorang dapat dilihat dengan terangkat atau tidaknya batu tersebut.

d. Rumah Adat Kampai nan Panjang (wisata sejarah/budaya)

Bangunan ini merupakan rumah hunian yang berasitektur khas minangkabau yang terdiri dari enam buah biliak (kamar) dengan bentuk pintu oval dengan ukuran kecil. Rumah ini telah berumur ±350 tahun, dan keunikan lain bangunan ini dibuat tanpa menggunakan paku besi.

e. Balairung Sari Tabek (Wisata Sejarah/ Budaya)

Balairung sari tabek bangunannya terbuat dari kayu dan atap ijuk yang dibangun oleh arsitektur Minangkabau Datuak Tantejo Gurhano sebagai tempat musyawarah adat dan sebagai bukti sejarah yang telah berumur 450 tahun. Disamping balairung sari tabek terdapat juga medan nan bapaneh dan bukti sejarah lainnya.

f. Batu Batikam (Wisata Sejarabudaya)

Batu batikam merupakan situs medan nan bapaneh yang berfungsi sebagai tempat musyawarah pada masa lampau. Pada bgian tengah medan nan bapaneh terdapat batu batikam dari batu andesit. Konon batu ini berlobang karena ditikam

oleh Datuak Parpatiah nan Sabatang.

g. Prasasti Adityawarman (wisata sejarah/budaya)

Situs ini merupakan tempat dikumpulkannya prasasti-prasasti yang dikeluarkan Adityawarman yang dahulu ditemukan disekitar bukit Gombak. Isi prasasti berisi puji-pujian terhadap raja Adityawarman.

h. Kuburan Panjang Datuak Tantejo Gurhano (Wisata Sejarah/Budaya)

Kuburan ini merupakan makam Datuak Tantejo Gurhano yang merupakan tokoh arsitek pembuatan balairung sari tabek.

i. Benteng Van der Capellen (Wisata Sejarah/budaya)

Terletak dalam kota Batusangkar yang dibangun pada tahun 1824 semasa perang paderi. Didepannya terdapat 2 buah meriam kuno peninggalan Belanda.

j. Ustano Rajo (Wisata Sejarah/Budaya)

Adalah komplek makam raja-raja Pagaruyuang. Selain itu juga terdapat "Batu Kasur" yaitu batu tempat ujian calon-calon raja Pagaruyuang.

k. Lembah Anai (Wisata Alam)

Objek wisata cagar alam dengan udaranya yang sejuk dan indahnya keadaan alam ditambah derunya air terjun. Objek wisata ini terletak pada hutan lindung dipinggir jalan raya Padang – Bukittinggi/ Batusangkar dan sangat mudah dijangkau,

l. Panorama Tabek Patah (Wisata Alam)

Panorama alam yang indah dan sejuk, dikelilingi oleh perbukitan dan hutan pinus. Tabek patanh ini berasal dari kata tabek (kolam) yang patah menjadi dua bagian, sebelah utara dinamakan "Talago Singalang kecamatan X Koto".

m. Panorama Puncak Pato (wisata Alam)

Objek wisata ini bukti sejarah terjadinya kesepakatan antara kaum adat dan kaum agama yang dikenal dengan sejarah "Sumpah Satie Bukik Marapalam". Kawasan ini juga benteng Pertahanan perang paderi,

n. Tanjung Mutiara (Wisata alam)

Merupakan objek wisata bahari (Danau Singkarak) dan satu-satunya di Kabupaten Tanah Datar. Objek wisata ini ramai dikunjungi oleh para wisatawan tertama pada hari libur dan ketika musim "Balimau" akan memasuki bulan suci Ramadhan.

2. Atraksi Wisata dan Kesenian Tradisional

Beberapa Atraksi Wisata dan Kesenian Tradisional Kabupaten Tanah Datar, sebagai berikut:

a. Pacu Jawi

Adalah permainan anak nagari di Tanah Datar yang dilaksanakan pada setiap selesai panen dan pada waktu akan menanam padi. Pacu jawi di Tanah Datar spesifik karena diadakan di dalam sawah dan penunggangnya ikut berlari bersama jadinya.

b. Alu Katentong

Atraksi ini menampilkan permainan alu (alat menumbuk padi) yang dipukulkan ke lesung dengan variasi pukulan ritmis sehingga menimbulkan irama yang teratur dan indah, permainan ini menggunakan 8 buah alu yang dimaikan oleh 8 orang wanita.

3. Wisata Kuliner

Tanah Datar merupakan salah satu daerah tujuan wisata utama Sumatera Barat, selain terkenal dengan potensi wisata dan budaya yang menarik dan mempesona juga terdapat berbagai macam kuliner khas yang menjadi idola. Adapun aneka khas Tanah Datar diantaranya yaitu: Lamang Tapai, Kawa Daun, Ikan Bilih, Pangek Ikan Lapuak, Rendang, Dendeng, aia niro, pangek lapuak, pangek sasau, samba lado putiak ambacang, samba lado buruak, dan lainnya.

Salah satu paket wisata kuliner di Kabupaten Tanah Datar adalah makan Bajamba, yaitu tradisi makan yang dilakukan oleh masyarakat minangkabau dengan cara duduk bersama-sama. Tradisi ini umumnya dilangsungkan pada pesta adat, hari besar agama islam dan pertemuan penting lainnya. Tradisi makan bajamba ini akan memunculkan rasa kebersamaan, tanpa melihat perbedaan status social.

4. Wisata Religi

Masyarakat Minangkabau dikenal kuat memegang ajaran adat Minangkabau dan agama islam yang dikenal dengan sumpah Satie Marapalam yang berbunyi "Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah". Sumpah ini diikrarkan di panorama Puncak Pato, Kecamatan Lintau Buo Utara, lebih kurang 25 km dari kota Batusangkar. Adapun destinasi religi antara lain : Masjid raya Rao-Rao, Masjid Raya Lima Kaum, Masjid Al Quba Rao-Rao, Panorama Puncak Pato, dan Suray Lubuk Bauk.

IV. Peran Komunitas Lokal dalam Pengembangan Wisata

Semua objek wisata yang ada di Kabupaten Tanah Datar kecuali Istano Basa Pagaruyung dikelola oleh komunitas lokal. Komunitas lokal yang mengelola tersebut baik oleh perorangan/keluarga kelompok maupun masyarakat sekitar objek wisata. Komunitas lokal membayar kepada pemerintah daerah sebagai pendapatan daerah sebesar 2-3 juta per tahun. Komunitas lokal memberi karcis untuk masuk wisata kepada setiap pengunjung yang datang dan telah ditentukan besarnya namun ada juga pengunjung diminta membayar secara sukarela seperti objek wisata batu angkek-angkek.

Untuk atraksi paju jawi dikelola oleh kelompok dan sumbangan biasanya dimintakan kepada pengunjung terutama fotografer. Setiap paju jawi biasanya dikunjungi oleh fotografer-fotografer dunia. Pacu jawi dapat dilihat setiap hari Sabtu secara bergelir di empat kecamatan, yaitu kecamatan Sungai Tarab, kecamatan Pariangan, kecamatan Lima Kaum, dan Kecamatan Rambatan.

Khusus untuk istano Basa Pagaruyung dikelola oleh Pemda, pengunjung dimintakan uang masuk sebesar Rp. 12.000,- untuk wisatawan asing dan Rp. 7.000,- untuk wisatawan domestic. Diantara objek wisata yang ada di Tanah Datar, Istano Basa Pagaruyung merupakan yang paling banyak dikunjungi oleh wisatawan. Di Istano Basa Pagaruyung wisatawan dapat menggunakan berbagai pakaian adat Minangkabau dengan

harga Rp. 30.000,- per orang dan ini dikelola oleh komunitas lokal. Pakaian adat yang disediakan adalah pakaian adat dari berbagai daerah yang ada di Tanah Datar yang sangat unik, menarik, dan memiliki nilai filosofi yang tinggi. Seperti pakaian yang berasal dari Nagari Padang Magek Kecamatan Rambatan, pakaian Nagari Sungayang Kecamatan Sungayang, Pakaian dari Nagari Lintao Kecamatan Lintao Buo, serta pakaian dari Nagari lainnya. Istano Basa Pagaruyung juga menyediakan wisatwan yang ingin makan bajamba dengan paket rata-rata Rp. 75.000,- per orang dan tergantung pada lauk yang dipesan. Disekitar Istano Basa Pagaruyung juga bisa menemukan para pedagang yang menjual berbagai souvenir, dengan demikian ini dapat meningkatkan pendapatan masyarakat lokal.

Disamping Istano Basa Pagaruyung objek wisata yang sedang ramai dikunjungi adalah Nagari Tuo Pariangan yang terdapat di Kecamatan Pariangan. Nagari Tuo Pariangan ditetapkan sebagai desa terindah di dunia versi majalah *Travel Budget Magazine – USA*. Banyak criteria dalam menjatuhkan pilihan diantaranya keasrian dan warisan leluhur yang masih terjaga apik. Datang ke Pariangan sangat mengasikkan karena alamnya yang sejuk dan indah, sawahnya luas bertingkat-tingkat yang membentang hingga ke kaki Gunung Merapi. Jalannya berkelok-kelok dengan pemandangan yang menakjubkan. Objek wisata ini juga dikelola oleh komunitas lokal.

V. Permasalahan dalam Upaya Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Tanah Datar

Permasalahan utama yang ditemukan dalam pengembangan pariwisata di Tanah Datar adalah pemilikan lahan. Pemilikan lahan umumnya dimiliki oleh kaum atau ulayat setempat dan pemerintah daerah tidak dapat menguasai atau membebaskan tanah sekitar objek wisata. Ini menyebabkan pemerintah daerah sulit untuk mengembangkan terutama untuk menyediakan sarana dan prasarana disekitar lokasi wisata. Dalam peraturan pemerintah dikatakan bahwa Pemerintah dapat memberikan anggaran/biaya pembangunan jika sertifikat adalah milik pemerintah.

Permasalahan lainnya yaitu terkait dengan sarana dan prasarana yang ada di tempat wisata. Sarana dan prasarana wisata yang kurang membuat kurang nyaman dan susah akses ke tempat wisata, seperti Toilet, Mushalla, lahan parkir, serta jalan yang masih kecil ke tempat objek wisata.

Permasalahan pengembangan pariwisata lainnya terkait tarif parkir yang tidak sama dari waktu ke waktu. Hal ini merupakan keluhan dari wisatawan yang mengunjungi objek wisata.

Mengatasi permasalahan tanah diharapkan kepada pemerintah daerah bisa melakukan kerja sama dengan komunitas lokal yang memiliki tanah dengan perjanjian kerja sama yang saling menguntungkan. Dengan demikian persoalan tanah untuk pengembangan pariwisata dapat dilakukan dengan baik. Hal ini terutama dalam upaya menyediakan sarana dan prasarana pendukung objek wisata utama.

Sangat diharapkan adanya peraturan daerah yang berkaitan dengan berbagai

hal pengembangan pariwisata di Kabupaten Tanah Datar. Misalnya peraturan daerah tentang perpajakan yang mengatur tarif parkir, kebersihan, pendirian bangunan di objek wisata, penertipan tiket masuk dan lainnya.

Ada berbagai makanan khas dari Tanah Datar salah satunya yang sangat terkenal adalah *lamang tapai*, namun disayangkan tidak tersedia tempat jika para wisatawan ingin mencicipi makanan khas tersebut. Alangkah baiknya disediakan tempat untuk mencicipi makanan khas tersebut, sehingga wisata kuliner di Tanah Datar juga bisa berkembang.

IV. KESIMPULAN

1. Kabupaten Tanah Datar terdapat berbagai jenis wisata seperti wisata sejarah, wisata alam, wisata kuliner, wisata religi, dan atraksi seni budaya oleh sebab itu Kabupaten Tanah Datar layak untuk menjadi tujuan wisata yang patut dikunjungi.
2. Hanya objek wisata Istana Basa Pagaruyuang pengelolaannya dilakukan oleh pemerintah daerah Kabupaten Tanah Datar, sedangkan yang lainnya dikelola oleh komunitas lokal, dengan demikian peran komunitas lokal sangat besar dalam pengembangan pariwisata di Tanah Datar.
3. Permasalahan utama pada pengembangan pariwisata adalah sulitnya membebaskan tanah untuk pembangunan berbagai fasilitas untuk penunjang pariwisata. Dimana sebagian besar rakyat tidak mau menjual tanahnya karena status tanah sebagai tanah ulayat.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas BUDPARPORA Kabupaten Tanah Datar (2014). " Perkembangan dan Pesona Kabupaten Tanah Datar Provinsi Sumatera Barat.
- Dinas BUDPARPORA Kabupaten Tanah Datar (2015), *Pesona Wisata Tanah Datar Sumatera Barat*.
- Dinas BUDPARPORA Kabupaten Tanah Datar (2015) . *Panduan Wisata Kabupaten Tanah Datar*. Sumatera Barat
- Dinas BUDPARPORA Kabupaten Tanah Datar (2015). *Pesona Wisata dan Pelaku Usaha Ekonomi Kreatif Kabupaten Tanah Datar*. Sumatera Barat

Lampiran

Lampiran 1. Data kunjungan Wisatawan Asing dan Domestik Kabupaten Tanah Datar

**Kunjungan Wisatawan Asing dan Domestik
Kabupaten Tanah Datar Tahun 2008-2016(orang)**

No	Nama Objek	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
1	Istano Baso Pagarruyung	-	12.708	31.286	29.670	34.677	47.486	402.485	376.167	388.134
2	Lembah Anai	26.836	27.524	33.028	32.123	33.232	34.933	151.525	160.771	160.883
3	Tabek Patah	10.341	12.429	17.314	13.367	14.908	16.892	9.513	9.219	7.013
4	Puncak Pato	8.475	7.534	9.040	10.246	11.533	12.320	7.859	8.135	8.273
5	Tanjung Mufara	2.316	8.100	9.719	2.894	3.851	4.277	15.290	17.031	17.056
6	Batu Angkek- angkek	5.408	4.992	96.944	3.366	8.100	9.666	9.971	10.272	8.291
7	Objek Wisata Lainnya	125.149	133.480	160.176	98.340	103.989	125.574	329.657	403.334	403.350
	Total	178.525	206.767	357.507	190.006	210.290	251.148	926.300	984.929	993.000

Batusangkar, Januari 2017
**KEPALA DINAS PARIWISATA, PENUDA DAN OLAHRAGA
 KABUPATEN TANAH DATAR**

EDISUSANTO, SH, MM
 Pembina Tk. I, IV/B
 NIP. 19620129 199003 1 003